

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI WADAH MENGEKSPRESIKAN IDE KREATIF OLEH MAHASISWA *INTROVERT*

Nur Hafidah

PBSI Universitas Trunojoyo Madura

hafidahnur58@gmail.com

Abstrak

Setiap anak mempunyai keistimewaan pemikiran. Semangat mencapai tujuan diwujudkan dari rencana. Upaya membangun branding dalam interpersonalitas harus mengenali diri sendiri, mengontrol diri sendiri, dan konsisten terhadap diri sendiri. Jenis kepribadian karakter manusia tidak menjadi penghalang. Mengasah keempat jenis keterampilan berbahasa melalui menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Tipe memilih keterampilan bahasa pada jenis kepribadian karakter setiap anak mempunyai perbedaan. Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap prioritas pemikiran anak dalam mengeksplorasi ide kreatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia Sebagai Wadah Mengekspresikan Ide Kreatif oleh Mahasiswa Introvert? sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia

sebagai wadah mengekspresikan ide kreatif oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D, model penelitian versi Baker dan Shutz. Penelitian relevan dengan skripsi peneliti yang adanya keterkaitan dari penelitian Maria Eny Kurniati 2016 dengan skripsi tentang "Pengembangan Media Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Microsoft Powerpoint Untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Marganingsih Muntilan". Persamaan masing penelitian ini sama-sama menggunakan metode R & D dan menggunakan model penelitian Baker dan Shutz. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu artikel sedangkan penelitian yang relevan berupa skripsi. Dari hasil penelitian dan pembahasan masalah dapat disimpulkan bahwa "Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia Sebagai Wadah Ide Kreatif Oleh Mahasiswa" mengekspresikan ide kreatif dengan mengaplikasikan *flipbook* berbasis android.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa, *Introvert*, *Flipbook*

Pendahuluan

Istilah Bahasa Indonesia menjadi salah satu istilah yang akrab bagi masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam menjalin di bidang sosial, budaya, ekonomi maupun hukum. komunikasi antarsesama adalah kodrat

manusia sebagai makhluk sosial. Kedua hal itu tidak bisa manusia lepas dari kehidupannya. Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki fungsi utama sebagai penyampaian pesan atau makna dari orang ke orang lain. Ketahanan bahasa Indonesia di kancah nasional maupun internasional perlu dilestarikan dan dijaga. Peluang bahasa terutama bahasa Indonesia sangat banyak, adanya perkembangan teknologi, menjadikan sebuah promosi bahasa melalui media sosial.

Bahasa Indonesia berhubungan dengan semantik. Secara leksikal susunan makna berpengaruh pada salah satu dari tataran bahasa (Chaer, 1990:2). Menurut Tarigan pembagian makna meliputi makna leksikal dan makna struktural. Persebaran bahasa berhubungan dengan demografi masyarakat, tidak terdapat keterbatasan berbahasa, semua orang menggunakan bahasa manasuka. Orang berbicara menghasilkan kata yang di respon dengan mitra tutur. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa mudah diterima masyarakat, meskipun bahasa tidak baku, slang, dan bahasa gaul.

Keterkaitan bahasa dengan manusia menyebabkan berubah seiring perubahan aktifitas manusia dalam kehidupannya di masyarakat. Perubahan bahasa dapat terjadi berupa pengembangan dan perluasan bahasa. Fenomena perubahan tersebut juga bisa terjadi pada mahasiswa *introvert*, Pemikiran mahasiswa sangatlah kompleks, bergantung bagaimana mahasiswa mengatur dengan membedakan aktifitas yang bersifat wajib dan mencari pengalaman. Secara logika mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di bidang penulisan mengenal karya fiksi dan non fiksi. Hal tersebut berkesinambungan dengan mahasiswa *introvert* yang umumnya berekspresi melalui tulisan.

Setiap anak mempunyai keistimewaan pemikiran. Semangat mencapai tujuan diwujudkan dari rencana. Upaya membangun

branding dalam interpersonalitas harus mengenali diri sendiri, mengontrol diri sendiri, dan konsisten terhadap diri sendiri. Jenis kepribadian karakter manusia tidak menjadi penghalang. Mengasah keempat jenis keterampilan berbahasa melalui menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Tipe memilih keterampilan bahasa pada jenis kepribadian karakter setiap anak mempunyai perbedaan. Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap prioritas pemikiran anak dalam mengeksplorasi ide kreatif.

Pengalaman penulis *introvert* kendala kerumitan antara membuat karya fiksi dan non fiksi, lebih sulit fiksi, dalam penulisan fiksi menekankan menggunakan imajinasi dan kreativitas, berbeda dengan karya non fiksi bersifat objektif berdasarkan data. Keinginan menulis adanya kemauan sering membaca, meneropong peristiwa terkini, melihat film, mendengarkan musik dan melalui riset. Keterkaitan menulis dengan keterampilan berbahasa meliputi menulis setelah membaca memperoleh ide utama, menulis sebelum menyimak, contohnya diskusi, pidato, wawancara menulis setelah berbicara membuat tulisan berasal dari berbicara atau berbicara mengambil informasi dari tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menghasilkan suatu karya tulisan. Keterampilan menulis sebagai aktualisasi dan wujud pemikiran, gagasan, pendapat dan imajinasi (Wahyuni,2016). Menulis yang dilakukan oleh mahasiswa *introvert* kelas 7 PBSI berupa fiksi salah satunya adalah puisi, Merangkai puisi tidak lepas dengan aliran sastra. Dalam menjadikan puisi indah pada maknanya, dibutuhkan diksi dan gaya bahasa yang tepat sesuai dengan judul.

Mahasiswa *introvert* kelas 7 PBSI bebas berekspresi puisi melalui *flipbook* yang mempunyai judul Cermin Bisu (Kumpulan

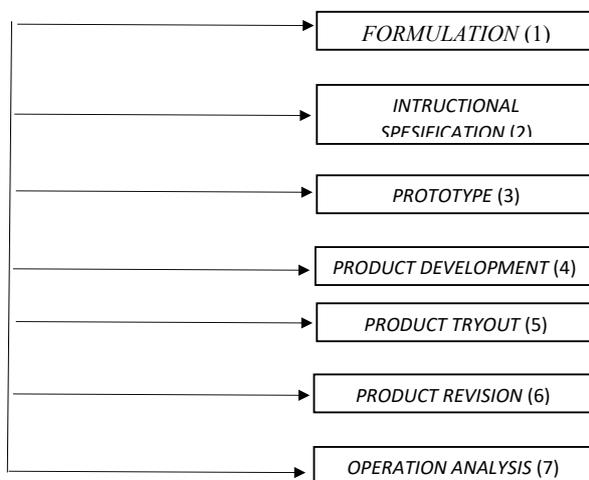
Antologi puisi karya mahasiswa *introvert* kelas 7 PBSI) Sebuah karya setiap anak mempunyai ciri khas sendiri dalam menulis, hal tersebut bergantung kritik sosial lingkungan. Kebiasaan menulis puisi mengasah dan mengembangkan bahasa secara berkala, setiap penulisan puisi, memunculkan kata implisit membuka rasa ingin tahu yang tinggi, dan menghubungkan dengan kehidupan. Umumnya berkarya puisi menjadikan konsisten mengikuti perkembangan sastra dan seni.

Gambaran menuangkan ide kreatif pemikiran seorang penulis puisi disesuaikan dengan sasaran pembaca. Penulis puisi menjadikan sebuah karya bisa dinikmati sebuah kalangan, dengan menggunakan penyimpangan bahasa sebagai memperkuat daya puisi, untuk mencapai bentuk pengucapan yang diinginkan dan untuk mencapai keselarasan rima. Anggapan penulis puisi menggunakan bahasa konvensional tidak memiliki nilai estetika terhadap penulisan, medium yang dirasa tepat mampu mengantarkan penulisan berupa penyimpangan bahasa. Kumpulan puisi setiap penyair mempunyai ciri berbeda, hal tersebut dilatarbelakangi sebuah cerminan idola tokoh satu angkatan periode sastra tertentu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia Sebagai Wadah Mengekspresikan Ide Kreatif oleh Mahasiswa *Introvert*?

Metode

Penelitian ini merupakan metode *Research and Development* dengan menggunakan model versi Baker dan Shutz. Untuk menciptakan produk membutuhkan produk diuji keefektifan pengimplementasian dari produk. Sugiyono (2015:407) menjelaskan

bahwa R&D (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan dalam model Pengembangan Baker and Scutz.



Gambar Model Pengembangan Baker and Scutz

Uji coba produk menggunakan teknik evaluasi formatif, evaluasi ini meliputi uji coba ahli media, uji coba ahli penulis puisi dan uji coba terbatas dalam hal ini peneliti mengukur sejauh mana kualitas mengembangkan keterampilan bahasa menggunakan flipbook. Subjek uji coba adalah sasaran pengguna produk pengembangan yaitu mahasiswa introvert semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Design uji coba ini dibutuhkan 20 orang mahasiswa uji coba terbatas.

Hasil dan Pembahasan

Bagaimana Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia Sebagai Wadah Mengekspresikan Ide Kreatif oleh Mahasiswa Introvert?

1. Pembentukan puisi

Puisi erat kaitannya dengan sastra, jika dihubungkan dalam bahasa akan menjadi sebuah keselarasan. Puisi selalu mengandung estetika setiap baitnya. Lintasan pemikiran estetika puisi modern mengarah pada estetika harmoni, deviasi dan emansipatori. Menulis puisi membutuhkan pemikiran estetika dalam setiap sudut pandang pengarang. Dalam pengkajian nilai estetika dan pesan moral. Mewujudkan puisi harus dituangkan secara langsung dari pengamatan, proses tersebut menyerap kata yang sesuai dengan realita.

2. Penulisan puisi

Menulis adalah merekan ide secara sadar, dengan menulis harus mempertimbangkan sentuhannya. Sentuhan berupa irama dan pemilihan kata-kata, Menuangkan ekspresi tulisan menyimpan kosa kata dalam otak. Di sisi lain otak menjadi lebih tanggap terhadap sesuatu. Proses menulis meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Kebiasaan berlatih secara berkala menulis puisi, bisa mendapatkan ide dari pengalaman pengarang dan berimajinasi dengan membaca cerita di luar negeri, ketika mengetahui perbedaan dari luar negeri dapat wawasan yang tidak pernah ada di Indonesia. Dengan imajinasi dapat merangkai kata dan menemukan kosakata baru.

3. Menangkap momen puitik dan melukiskannya
Menikmati keberadaan di tempat pegunungan, dengan merasakan hawa sejuk dan pemandangan yang asri, coba pejamkan mata lalu lukislah pikiran yang terlintas, abadikan kegiatan ketika memegang lilin dan amati proses yang terjadi, melihat daun jatuh, mendengarkan suara air terjun dan mraasakan di puncak gunung, selain itu bunyi juga mengandung makna, seperti deru kereta, gemerisik daun dan suara hewan ketika malam hari.

4. Mengayakkan Bahasa
Mencermati puisi milik sastrawan ternama dengan mengamati setiap proses menulis dengan mencoba mengayakkan bahasanya, mencoba membuat karangan yang lebih hidup dengan mencari kata-kata yang jarang digunakan dalam mengungkapkan sesuatu. Untuk Memperkaya bahasa bisa menggunakan kamus tesaurus., jika perlu, mencatat sesuai kebutuhan dan menggantikan kata dalam puisi.
Implementasi hasil pengembangan keterampilan bahasa menurut model baker and scuhtz ada tujuh yaitu
 1. *Product Formulation* (Formulasi Produk)
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa *introvert* dengan dosen terdapat formulasi pada pengembangan bahasa berupa: 1. Minat mempelajari keterampilan membaca matakulia menurun, 2. Mahasiswa di kelas umumnya bersifat dominan suka sastra, 3. Ide kreatif mahasiswa berbeda masing-masing individu, hal tersebut terbukti ketika penulisan puisi menggunakan beda aliran sastra.

2. *Intructional Spesification* (Spesifikasi membuat puisi)
Berikut pemaparan spesifikasi membuat puisi berdasarkan hasil diskusi dengan ahli materi, Berikut penjelasannya: 1. Mencermati ide orang lain (mengamati tulisan atau karya sastra dari sastrawan ternama dengan mempelajari trik menulis mereka), 2. Teknik mengatur ide (Block writing / ide buntu karena kurang latihan atau kurang wawasan), 3. Pemerhati lingkungan.
3. *Prototype*
Prototip pengembangan keterampilan bahasa bermuatan aliran sastra pada puisi, instrumen wawancara berisi pertanyaan tentang penilaian ahli secara umum terhadap prototipe keterampilan bahasa Indonesia melalui menulis puisi untuk ahli media dan ahli penulis puisi.
4. *Product Development* (Pengembangan produk)
Terdapat lima tahapan dalam pengembangan produk, di antaranya: 1. Menentukan judul buku antologi puisi, 2. Menulis draf antologi puisi, 3. Membri design pada cover, 4. Menggunakan flipbook sebagai media karya.
5. *Product Tryout* (Uji Coba Produk)
Uji coba dilakukan oleh Sri Rahayu, S.S., M. Hum. salah satu dosen PBSI di Universitas Trunojoyo pada tanggal 3 Desember 2020. Instrument uji coba terdiri 2 yaitu evaluasi materi dan evaluasi ahli media. Instrumen pertama memperoleh klasifikasi valid dan layak untuk digunakan dengan persentase 89%, instrumen kedua juga memperoleh klasifikasi layak dengan persentase 83%. selanjutnya ke pengguna atau siswa untuk uji coba terbatas dengan sampel 20 siswa.

6. *Product Revision* (Revisi Produk)

Revisi ahli materi

No	Uji Coba	Bagian yang perlu direvisi	Bagian setelah direvisi
1.	Ahli materi	Tidak terdapat aliran puisi	Terdapat aliran puisi
2.		Menggunakan bahasa kaku	Menggunakan bahasa bermajas

Revisi produk dari ahli media

No	Uji Coba	Bagian yang perlu direvisi	Bagian setelah direvisi
1	Ahli Media	Gradasi cover kurang mendung 	Gradasi cover mendukung sesuai temanya 
2		Background buku terlalu rame 	Untuk analogi tidak diberikan background 

2		Bentuk tulisan yang sederhana pada cover antologi puisi	Bentuk tulisan menyesuaikan dengan cover antologi puisi
---	--	---	---

7. *Operational Analysis* (Analisis Operasi)

Proses awal yang dilakukan pengembang untuk mengembangkan media *flipbook* yaitu dengan cara melihat peluangpotensi menjembatani mahasiswa *introvert*. Setelah itu pada tahap uji coba pengembang memanfaatkan pedoman wawancara kepada mahasiswa semester Selanjutnya membuat rencana bahan untuk antologi puisi dan kebutuhan aliran untuk ahli materi dan media, sekaligus mengembangkan media *flipbook*. Selanjutnya melakukan validasi instrumen kepada validator yaitu Ibu Sri Rahayu, S.S., M.Hum. Kemudian memberikan lembar instrumen kepada ahli media maupun materi beserta produk yang dibuat, dengan tujuan melihat kelayakan media *flipbook* baik dari segi materi maupun media.

Simpulan

Puisi erat kaitannya dengan sastra, jika dihubungkan dalam bahasa akam menjadi sebuah keselarasan. Puisi selalu mengandung estetika setiap baitnya. Lintasan pemikiran estetika puisi modern mengarah pada estetika harmoni, deviasi dan emansipatori. Menulis puisi membutuhkan pemikiran estetika dalam setiap sudut pandang pengarang. Dalam pengkajian nilai estetika dan pesan moral. Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan media *flipbook* antologi puisi.. Produk media *flipbook* ini mampu mewedahi karya

mahasiswa *introvert*. Mahasiswa diberi kesempatan berkarya melalui media. Prosedur pengembangan media ini menggunakan model pengembangan Baker & Schutz. Model ini memiliki tujuh tahapan yang menjadi acuan bagi para pengembang media.

Link Flibook

<https://online.anyflip.com/zslgz/mwbu/mobile/index.html?1607246945767>

Daftar Pustaka

- Abdulhadi W.M. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas*. Yogyakarta: Matahari.
- Gloriani, Yusida. *Pengkajian Puisi Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Estetika Dan Etika Untuk Membangun Karakter Siswa*. Bandung: JPBSI.
- Liliani, Else. 2011. Puisi dan Penulisannya. Yogyakarta https://www.researchgate.net/publication/315747074_Lintasan_Pemikiran_Eстетika_Puisi_Indonesiamodern_The_Period_Of_Orientation_Minded_Indonesian's_Modern_Poetry_Aesthetic